

Analisis Penerimaan Devisa Sektor Pariwisata dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi di Provinsi Jawa Timur

Syamsul Huda

Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur

Abstract: Research is finding out total of foreign tourists, total of tourism object, total of hotel, total of travel bureau, length of stay in average of foreign tourists, average expenses of tourists and United States Dollar rate of exchange that influence tourism sector foreign exchange acceptance. This research is using data that obtained from first level tourism agency since 1993 until 2007. Data is analyzed by using multiple linear regression analysis with F-test and t-test. Conclusion of this research is that simultaneously number of tourists (X_1), number of tourism object (X_2), number of hotel (X_3), travelling bureau (X_4), length of stay in average (X_5), tourists expenses average (X_6), and United States dollar rate of exchange (X_7) have significant influence to foreign exchange acceptance in tourism sector (Y). This statement is proved with F-test. Meanwhile examination partially with t-test stated that free variables have significant influence to foreign exchange acceptance in tourism sector (Y), those are number of tourists (X_1), number of hotel (X_3), travelling bureau (X_4), length of stay in average (X_5), tourists expenses average (X_6), and United States dollar rate of exchange (X_7), meanwhile variable of number of tourism object has no significant influence the foreign exchange acceptance in tourism sector (Y).

Keywords: Tourism sector foreign exchange, number of foreign tourists, number of tourism object, number of hotel, number of traveling bureau, length of stay in average of foreign tourists, tourists expenses average and United States Dollar rate of exchange

Indonesia sebagai negara dengan ribuan pulau yang memiliki alam beraneka ragam dan penduduk yang terdiri dari ratusan suku bangsa dengan budaya, dan adat istiadat yang dimiliki sesungguhnya memiliki potensi wisata alam dan budaya yang besar. Potensi yang dimiliki tersebut dapat dikembangkan sebagai aktivitas perekonomian yang dapat menghasilkan devisa.

Industri pariwisata merupakan jenis industri yang mempunyai mata rantai kegiatan yang sangat panjang yang tujuannya adalah mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai ekonomi yang disebabkan adanya lalu lintas orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk tujuan pariwisata. Pada dasarnya tujuan negara

mengembangkan industri pariwisata di negaranya adalah untuk meningkatkan penghasilan penerimaan negara. Adapun keuntungan-keuntungan yang diharapkan sebagai akibat adanya pembangunan sarana dan prasarana kepariwisataan dalam suatu wilayah atau suatu daerah antara lain beberapa industri meningkat, terutama yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan seperti kegiatan biro perjalanan, transportasi, perhotelan, restoran, kesenian dan budaya daerah, kerajinan rakyat, serta membantu terciptanya saling pengertian antara penduduk yang datang dan negara yang dikunjungi. Banyak kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata. Hal ini berarti banyak industri lain yang dapat digerakkan oleh industri pariwisata seperti kegiatan biro perjalanan, transportasi, perhotelan, restoran, kesenian dan budaya daerah, kerajinan rakyat, guider untuk memandu wisatawan mancanegara (Wisman), pameran dan olahraga internasional yang diselenggarakan di daerah, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Perjalanan dan pariwisata

Alamat Korespondensi:

Syamsul Huda, FE UPN "Veteran" Jatim Jl. Gunung Anyar Jaya Tengah No. 57 Surabaya 60294. Telp. (031) 8794175. Hp. 081330454157 Alamat e-mail: syamsul@staff.upnjatim.ac.id

diperkirakan menghasilkan barang dan jasa yang produk akhirnya dibutuhkan oleh baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara (domestik). Peningkatan dalam perhubungan darat, laut dan udara, prasarana dan sarana angkutan baik dalam jumlah maupun mutu dan kenyamanan melakukan perjalanan ditunjang oleh pendapatan masyarakat yang meningkat serta perbaikan pendidikan dan penyebaran informasi telah memacu pertumbuhan perjawalan dan pariwisata dari tahun ke tahun.

Pariwisata memberikan devisa yang besar yang dihasilkan pembelanjaan yang besar oleh para wisatawan dan salah satu faktor yang efektif dalam pengembangan retribusi internasional (Marpaung, 2002). Provinsi Jawa Timur mempunyai peluang untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata karena pembangunan kepariwisataan di daerah Jawa Timur mempunyai potensi yang besar dan prospek yang cerah.

Pengembangan pariwisata di Jawa Timur dilakukan dengan cara mengembangkan secara terpadu sektor unggulan pariwisata melalui pengembangan potensi wisata alam dan wisata budayanya sebagai daerah tujuan wisata. Tiap tahun kunjungan wisatawan mancanegara terus meningkat, begitu juga dengan wisatawan nusantara, mereka pun mampu memberikan sumbangan yang cukup besar pada penerimaan sektor pariwisata ini.

Sektor pariwisata adalah sangat penting, selain memberikan kesempatan yang luas bagi pendapatan lapangan kerja baru juga sebagai sumber penerimaan negara, sebab dengan mengembangkan industri pariwisata di suatu daerah maka keuntungan yang diharapkan sebagai akibat adanya pembangunan sarana dan prasarana kepariwisataan dalam daerah tersebut adalah beberapa industri meningkat terutama yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan, meningkatkan produk hasil kebudayaan disebabkan meningkatnya konsumsi para wisatawan.

Pariwisata sebagai industri jasa yang mempunyai peranan penting dalam mendukung kelangsungan dan keberhasilan pembangunan nasional maupun daerah untuk menciptakan kesejahteraan rakyat pada masa mendatang, maka dalam mengembangkan produk pariwisata agar dilakukan secara menyeluruh dan terpadu sehingga dapat mencapai hasil yang meningkat.

Pengembangan pariwisata pada suatu negara adalah erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian, maka pengembangan pariwisata akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Adapun manfaat dan peranan dari pengembangan pariwisata di beberapa bidang antara lain bidang ideologi sebagai wahana efektif untuk memupuk dan menanamkan rasa cinta tanah air, semangat pembangunan yang didasari nilai-nilai perjuangan 45. Pada bidang politik, sektor pariwisata sebagai wahana dalam membina persatuan dan kesatuan bangsa dengan dibangunnya objek wisata yang tersebar di Indonesia.

Sedangkan dalam bidang ekonomi pembangunan pariwisata berpengaruh pada peningkatan kesempatan kerja, penerimaan devisa, pemerataan pendapatan dan menunjang pembangunan daerah, dalam bidang sosial budaya untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa, keanekaragaman budaya Indonesia merupakan modal dasar bagi pengembangan pariwisata, bidang lingkungan hidup juga memegang aset budaya yang merupakan modal dasar perkembangan pariwisata (Pendit, 1994).

Untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan pariwisata di Jawa Timur dibutuhkan upaya peningkatan jumlah investasi hotel, pembangunan sarana dan prasarana wisata dan pengembangan daerah wisata, sedangkan untuk kelancaran penyelenggaraan pariwisata itu sendiri dapat digunakan kebijaksanaan dan langkah-langkah antara lain: pengembangan daerah tujuan wisata dilakukan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan dengan sektor lain seperti *travel agent*, dan lembaga-lembaga yang terkait lainnya serta tetap dijaga terpeliharanya kepribadian bangsa dan kelestarian lingkungan hidup, berdasarkan potensi pembangunan mengupayakan Jawa Timur sebagai daerah tujuan wisata yang menarik dan bersaing pengembangan usaha pariwisata dengan mengembangkan dan mendayagunakan usaha pariwisata ditingkatkan dengan membentuk keterpaduan usaha, pemantapan manajemen usaha, dan peningkatan mutu pelayanan.

Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi dan sektor yang terkait. Dalam pembangunan kepariwisataan harus dijaga tetap terpeliharanya kepribadian bangsa

serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup. Pengembangan pariwisata nusantara dilaksanakan sejalan dengan upaya memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa, serta menanamkan jiwa semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka lebih memperkuat persatuan dan kesatuan nasional (Yoeti, 1999).

Kepariwisata di Jawa Timur yang meliputi wisata bahari, wisata alam, wisata budaya menyadari atas pentingnya peranan budaya dan pariwisata dalam upaya pembangunan daerah, dengan Surabaya sebagai jendela wisata di Jawa Timur.

Di Jawa Timur, pariwisata telah menampilkan peranannya dengan nyata dalam memberikan kontribusi terhadap kehidupan ekonomi sosial dan budaya bangsa, kesempatan kerja bagi orang-orang terampil dibidang ini makin bertambah jumlahnya, pendapatan negara dari sektor pajak dan devisa makin bertambah, keadaan sosial masyarakat yang terlibat dalam sektor ini makin baik, kebudayaan bangsa makin memperoleh apresiasi.

Pembangunan dan pengembangan pariwisata di Jawa Timur menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah dengan memberikan jaminan atas keamanan dan kenyamanan para wisatawan sebagai salah satu strategi yang dilakukan daerah tujuan wisata, dunia usaha seperti biro perjalanan wisata, perhotelah, tempat hiburan dan lain sebagainya yang dapat memberikan pelayanan terbaik serta masyarakat setempat dalam menunjang kegiatan kepariwisataan. Oleh karena itu, upaya kelancaran pelaksanaan pembangunan dan pengembangan pariwisata. Uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa perhatian pemerintah Jawa Timur khususnya, sangatlah besar dalam upaya pengembangan sektor pariwisata sehingga menjadi sektor andalan dalam pengembangan dan pembangunan ekonomi.

METODE

Sebagai definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

Variabel terikat

Penerimaan devisa sektor pariwisata adalah penerimaan sektor yang berasal dari wisatawan

mancanegara yang melakukan kunjungan wisatanya ke Jawa Timur. Pengukurannya dengan menggunakan jumlah penerimaan dari sektor pariwisata dan dinyatakan dalam dolar Amerika (\$).

Variabel bebas

Jumlah wisatawan(X_1)

Jumlah wisatawan adalah banyaknya orang yang melakukan kegiatan atau kunjungan wisata ke Jawa Timur, di mana wisatawan ini adalah wisatawan Manca negara. Satuan pengukuran variabel ini adalah jiwa.

Objek Wisata(X_2)

Objek wisata adalah lokasi atau tempat yang dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Satuan pengukuran variabel ini adalah unit.

Hotel(X_3)

Hotel adalah tempat yang disediakan bagi para wisatawan untuk menginap selama mereka berkunjung atau tempa dalam melakukan kegiatan wisata, satuan pengukurannya adalah unit.

Biro Perjalanan (X_4)

Biro perjalanan wisata adalah suatu perusahaan yang kegiatannya merencanakan dan menyelenggarakan perjalanan orang-orang untuk tujuan pariwisata atas inisiatif dan risiko sendiri dengan mengambil keuntungan dari penyelenggaraan perjalanan tersebut. Pengukuran variabel ini dengan satuan unit.

Rata-rata lama tinggal (X_5)

Adalah rata-rata jangka waktu mereka melakukan wisata di Jawa Timur. Variabel ini dihitung berdasarkan lama tinggal dan pengukurannya adalah menggunakan hari.

Rata-rata pengeluaran wisatawan (X_6)

Variabel ini mengukur setiap rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara selama berkunjung ke beberapa daerah tujuan wisata khususnya di Jawa Timur.

Kurs Valuta asing (X₇)

Adalah nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing. Kurs pada penelitian adalah Kurs mata uang Dollar Amerika terhadap Rupiah. Pengukuran satuannya adalah rupiah.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I Jawa Timur dan Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur serta Bank Indonesia Cabang Surabaya dari tahun 1993–2007. Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Bentuk persamaan regresi linier berganda tersebut adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

HASIL

Dari hasil perhitungan dengan program SPSS versi 16.0 diperoleh hasil perhitungan koefisien regresi sebagaimana Tabel 1.

Dari Tabel 1 maka dapat disusun persamaan regresi berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

$$Y = 59584283,6452 + 18,9192 X_1 + 6602135,5234 X_2 + 190928,6598 X_3 + 278035,9646 X_4 + 2522193,9401 X_5 + 0,3051 X_6 + 5968,3907 X_7$$

Tabel 1 Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

Variabel	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	59584283,6452	137319889,9261	0,4339	0,6774 ^{ts}
X ₁	18,9192	3,7867	4,9962	0,0016 ^{**}
X ₂	6602135,5234	4453475,4746	1,4824	0,1818 ^{ts}
X ₃	190928,6598	72677,0342	2,6271	0,0341 [*]
X ₄	278035,9646	112862,6299	2,4635	0,0432 [*]
X ₅	2522193,9401	947235,3113	2,6627	0,0323 [*]
X ₆	0,3051	0,1167	2,6146	0,0347 [*]
X ₇	5968,3907	2136,3671	2,7937	0,0268 [*]

(Sumber: Data diolah)

Keterangan:

** = berpengaruh pada taraf signifikansi 0,01

* = berpengaruh pada taraf signifikansi 0,05

ts = tidak signifikan atau tidak berpengaruh

Sedangkan hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi tersaji pada Tabel 2.

Berdasarkan pada Tabel 2 didapatkan nilai R² (Koefisien determinasi) = 0,8936, nilai ini menunjukkan kemampuan variabel terikat dalam mempengaruhi variabel bebas adalah sebesar 0,8936 yang berarti bahwa Penerimaan devisa sektor pariwisata (Y) mampu dijelaskan oleh jumlah wisatawan (X1), Objek wisata (X2), jumlah hotel (X3), Biro perjalanan (X4), Rata-rata lama tinggal (X5), Rata pengeluaran wisatawan (X6), dan Kurs Dollar AS (X7) hingga sebesar

Tabel 2 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Multiple R (R)	0,9453
R Square (R ²)	0,8936
Adjusted R Square	0,7871
Standard Error	18512921,80
Observations	15

(Sumber: Data diolah)

89,36%. Sedangkan sisanya sebesar 10,64% dijelaskan oleh variabel lain.

Sedangkan besarnya koefisien korelasi (R) = 0,9453, ini berarti hubungan keeratan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sangat kuat.

Berdasarkan pada Tabel 1, diperoleh hasil pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

- Variabel Jumlah wisatawan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,9962 dengan probabilitas sebesar 0,0016. Ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan devisa sektor pariwisata.
- Variabel Jumlah Objek wisata memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,4824 dengan probabilitas sebesar 0,1818. Ini berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan devisa sektor pariwisata.
- Variabel Jumlah Hotel memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,6271 dengan probabilitas sebesar 0,0341. Ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel Jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan devisa sektor pariwisata.
- Variabel Jumlah Biro perjalanan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,4635 dengan probabilitas sebesar 0,0432. Ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan devisa sektor pariwisata.
- Variabel Rata-rata lama tinggal wisatawan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,6627 dengan probabilitas sebesar 0,0323. Ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel Rata-rata lama tinggal wisatawan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan devisa sektor pariwisata.
- Variabel Rata-rata pengeluaran wisatawan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,6146 dengan probabilitas sebesar 0,0347. Ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel Rata-rata pengeluaran wisatawan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan devisa sektor pariwisata.
- Variabel Kurs Dollar Amerika Serikat memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,7937 dengan probabilitas sebesar 0,0268. Ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel Kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan devisa sektor pariwisata.

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis di atas, variabel bebas yang paling berpengaruh atau dominan terhadap Penerimaan devisa sektor pariwisata adalah variabel Jumlah wisatawan.

Sedangkan hasil perhitungan nilai F tersaji pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 ANOVA

Source	df	Sum of Square	Mean Square	F	Significance F
Regression	7	836135418179A05	119447916882772	8,395	0,0059**
Residual	7	99597915153926	14228273593418		
Total	14	93573333333331			

Keterangan :

** =berpengaruh pada taraf signifikansi 0,01

* =berpengaruh pada taraf signifikansi 0,05

ts =tidak signifikan atau tidak berpengaruh

Dari Tabel 3 di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,395 dengan nilai signifikan sebesar 0,0059, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Jumlah wisatawan (X1), Objek wisata (X2), jumlah hotel (X3), Biro perjalanan(X4), Rata-rata lama tinggal (X5), Rata pengeluaran wisatawan (X6), dan Kurs Dollar AS(X7) berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan devisa sektor pariwisata (Y).

PEMBAHASAN

Menurut Spillane (1997) menyatakan kunjungan wisatawan secara langsung dapat mendatangkan sekaligus meningkatkan jumlah pendapatan yang merupakan penerimaan daerah. Oleh sebab itu, banyaknya program pengembangan kepariwisataan untuk menarik kedatangan lebih banyak wisatawan, lebih banyak wisatawan asing yang datang semakin banyak uang yang datang dan semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, Provinsi Jawa Timur berusaha semaksimal mungkin mendatangkan wisatawan ke daerah-daerahnya. Tujuan dikembangkan potensi industri pariwisata sebagai aktivitas perekonomian. Variabel Jumlah wisatawan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,9962 dengan probabilitas sebesar 0,0016. dan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan devisa sektor pariwisata, ini menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara bergantung pada peningkatan kualitas pelayanan yang lebih baik terhadap para wisatawan. Bila dalam hal komoditi, dapat saja dikatakan bahwa devisa diperoleh dari hasil ekspor ke luar negeri, maka dalam hal industri pariwisata caranya adalah dengan mengusahakan agar wisatawan mancanegara lebih banyak datang, semakin banyak jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Timur maka akan semakin

meningkat pula penerimaan Devisa khususnya sektor pariwisata di Jawa Timur.

Objek wisata yang diperlihatkan merupakan daya tarik utama mengapa seseorang berkunjung pada suatu tempat, oleh karena itu, keaslian dari objek pariwisata harus dijaga karena wisatawan asing lebih suka dengan objek wisata yang masih asli, oleh sebab itu keasliannya/kelestariannya harus tetap dijaga jangan sampai rusak, dan bila kelestariannya kurang terjaga maka daya tarik yang ditimbulkan oleh objek wisata itu sendiri akan berkurang sehingga minat wisatawan yang ingin mengunjungi objek wisata tersebut akan berkurang pula. Variabel Jumlah Objek wisata tidak berpengaruh secara nyata terhadap penerimaan devisa sektor pariwisata, ini dapat dikatakan bahwa tidak semua objek wisata di Jawa Timur dikunjungi oleh wisatawan asing dan juga tidak semua objek wisata disenangi oleh wisatawan asing, karena semakin banyak jenis dan daya tarik yang ditawarkan akan semakin banyak pula pangsa yang akan dirambah dan akan lebih banyak peluang menarik wisatawan untuk tinggal lebih lama di suatu tempat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sewoyo (2006) yang menyatakan bahwa pemerintah sedang mengupayakan eksplorasi keanekaragaman daya tarik wisata bagi kelangsungan industri pariwisata suatu daerah, dan ini ditunjukkan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 1,4824 dengan probabilitas sebesar 0,1818, ini berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

Hotel adalah perusahaan yang menyediakan jasa dalam bentuk penginapan (akomodasi) serta menyediakan fasilitas lainnya. Sarana hotel merupakan sarana yang sangat menunjang industri pariwisata yang nantinya dapat memberi masukan berupa penerimaan devisa. Hotel yang menjadi salah satu sarana pemerintah Jawa Timur dalam mendukung perekonomian. Variabel Jumlah Hotel memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,6271 dengan probabilitas sebesar 0,0341. Ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel Jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap penerimaan devisa sektor pariwisata. Ini berarti bahwa jumlah hotel yang ada di Jawa Timur masih perlu adanya penambahan, mengingat prospek untuk yang akan datang masih menjanjikan, ini terbukti bahwa jumlah hotel yang ada di Jawa Timur dari tahun ke tahun semakin meningkat, data yang ada banyak

bermunculan hotel-hotel baru dari hotel bertaraf Melati 1 sampai Melati 3 dengan penyediaan fasilitas yang baik dan tak kalah dengan fasilitas yang diberikan oleh hotel berbintang dan banyaknya hotel yang beralih kelas, dari kelas empat menjadi kelas lima ini menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas sarana dan prasarana serat pelayanan semakin lama semakin baik, dan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andajani (2005) bahwa wisatawan yang menginap di hotel dalam kurun waktu yang lama dikarenakan kualitas pelayanan yang diberikan pihak hotel.

Variabel Jumlah Biro perjalanan yang ada di Jawa Timur memang tidak sebanyak di Provinsi Bali, namun biro perjalanan yang ada di Jawa Timur sangat berperan dalam peningkatan jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Jawa Timur dan ini ditunjukkan adanya peningkatan jumlah biro perjalanan dari tahun ke tahun, dalam kurun waktu 15 tahun rata-rata peningkatan jumlah biro perjalanan sebesar 7,5%, dan dalam perhitungan statistik ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,4635 dengan probabilitas sebesar 0,0432. ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan devisa sektor pariwisata.

Variabel rata-rata lama tinggal wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan devisa sektor pariwisata, secara nyata bahwa semakin lama wisatawan asing tinggal di Jawa Timur semakin banyak pula objek wisata yang dikunjungi dan semakin banyak pula uang yang dibelanjakan, baik untuk keperluan sehari-hari atau juga banyaknya barang-barang yang di beli untuk keluarga yang ada di negaranya sebagai oleh-oleh dari Provinsi Jawa Timur.

Variabel Rata-rata pengeluaran wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan devisa sektor pariwisata, dari data yang ada bahwa rata-rata pengeluaran wisata asing di Jawa Timur semakin lama semakin meningkat dalam tahun 1993 sebesar 44,89 \$ sedangkan tahun 2007 sebesar 82,50 \$ dalam kurun waktu 15 tahun dari tahun 1993–tahun 2007 perkembangan rata-rata pengeluaran wisata asing sebesar 7,48% dan dalam perhitungan dengan menggunakan regresi bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,6146 dengan probabilitas sebesar 0,0347. ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

Menurut Salvatore (1994), Marpaung (2002) kurs dolar Amerika Serikat terhadap rupiah merupakan

salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruhnya yang demikian bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabelnya. Misalnya pariwisata yang dapat menghasilkan kurs dolar yang banyak dan menguntungkan bagi pendapatan devisa. Pariwisata memberikan devisa yang diperoleh dari pembelanjaan besar yang dilakukan oleh para wisatawan, dan salah satu faktor yang efektif dalam pengembangan retribusi internasional. Variabel Kurs Dollar Amerika Serikat memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,7937 dengan probabilitas sebesar 0,0268. Ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel Kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan devisa sektor pariwisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pengujian hipotesis dengan uji F dinyatakan bahwa secara simultan Jumlah wisatawan (X_1), Objek wisata (X_2), jumlah hotel (X_3), Biro perjalanan (X_4), Rata-rata lama tinggal (X_5), Rata pengeluaran wisatawan (X_6), dan Kurs Dollar AS (X_7) berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan devisa sektor pariwisata (Y).

Sedangkan dari pengujian hipotesis dengan t dinyatakan bahwa variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan devisa sektor pariwisata (Y) adalah Jumlah wisatawan (X_1), jumlah hotel (X_3), Biro perjalanan (X_4), Rata-rata lama tinggal (X_5), Rata pengeluaran wisatawan (X_6), dan Kurs Dollar AS (X_7), sedangkan variabel jumlah objek wisata (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan devisa sektor pariwisata (Y).

Dan Variabel bebas yang dominan berpengaruh terhadap Penerimaan devisa sektor pariwisata adalah variabel Jumlah wisatawan.

Saran

Pemerintah daerah hendaknya mempunyai perhatian khusus untuk tempat objek pariwisata di Jawa Timur, sebab ada objek pariwisata yang kesannya kumuh dan kurang teratur serta yang tidak kalah pentingnya adalah keamanan yang harus terjamin dan menciptakan suasana yang kondusif agar para wisatawan merasa puas dan nyaman.

Peran Biro Perjalanan harus lebih ditingkatkan, jangan menunggu bola, tetapi hendaknya menjemput bola dan peningkatan kerja sama dengan biro perjalanan luar negeri serta pemasaran industri pariwisata hendaknya selalu ditingkatkan.

Selain jumlah hotel yang selalu bertambah, namun perlu ditingkatkan pula pelayanan serta tarif hotel yang memadai atau tarif hotel yang terjangkau.

DAFTAR RUJUKAN

- Badrudin, R. 2001. *Menggali Sumber PAD Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pengembangan Industri Pariwisata*, Yogyakarta, Jurnal Kompak, No 3 hal. 384.
- Dutka, A. 1994. *AMA HarBook For Customer Satisfaction*, Complete Guidance Lincoln Wood, Illionois, USA.
- Erawan, I.N. 2003. *Dampak Tragedi Bom di Legian Kuta Terhadap Peran Sektor Pariwisata Dalam PDRB Bali*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, No 2 hal. 161–174, Bali
- Gujarati, D. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hair, J.F., et.al. 1998. *Multivariate Data Analysis*, Fifth Edition, Prentice-Hall International, Inc., New Jersey.
- Hartline, M.D., and O.C.Ferrell. 1996. "The Management of Customer Contact Service Employees: An Empirical Investigation", *Journal of Marketing*, 60(4):52–70.
- Fandelli, C. 1995. *Pengertian Kerangka Dasar Kepariwisataaan, Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Manullang, M. 1993. *Dasar-Dasar Marketing Pariwisata*. Yogyakarta: Liberty.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*, Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta.
- Modjiono, dan Wiwoho. 1990. *Transaksi Dalam Perdagangan Luar Negri Dokumentary Kredit dan Devisa*. Yogyakarta: UGM.
- Pendit, N.S. 1994. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Salvatore, D. 1994. *Ekonomi Internasional*, Alih Bahasa Rudy Sitompul. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, S. 2002. *Mengelola Data Statistik Secara Profesional Dengan SPSS Versi 10*. Jakarta: PT Alek Media Komputindo.
- Shamshad, B., dan Abul, F.M.S. 1998. *The Journal of Development Studies*, ABI/INFORM Global, Vol.8, October, pp 29–42.
- Stephen, J.T. 2005. *Journal of International Affairs*. Vol. 58, Iss. 2, New York, pp 60–79.

- Sihite, Richard. 2007. *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai "Sistem Linkage"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfa Beta.
- Supranto, J. 2001. *Ekonometrik*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia.
- Sugiarto, dan Sulartiningrum. 1998. *Pengantar Akomodasi dan Restoran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yoeti, O. 1994. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- . 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradya Pratama
- . 1999. *Ilmu Pariwisata*. Bandung: PT Angkasa Bandung.
- . 1999. *Tour and Travel Managemen*. Jakarta: PT Prada Paramita.
- Wahab, S. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*, Cetakan keempat. Jakarta: PT Pradnya Paramita.